EKSISTENSI TRADISI "*MAKAN BAJAMBA"* DI NAGARI TIKU V JORONG

Rada Oktavia[1], Susi Fitria Dewi[2], Fatmariza[3], Irwan[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: susifd@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tradisi makan bajamba merupakan sebuah tradisi yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Nagari Tiku V Jorong karena sarat akan nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Adapun masalah dari penelitian ini yaitu; 1) Masalah etika dalam pelaksanaan dalam tradisi makan bajamba. 2) Pengelolaan tradisi oleh ibu-ibu semakin sedikit. 3) Keterbatasan yang mengelola tradisi makan bajamba. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai eksistensi tradisi makan bajamba dengan fokus; 1) Mengkaji eksistensi tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong, 2) Untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bajamba, 3) Faktor pendukung eksistensi tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif. Lokasi penelitian yaitu di Tiku V Jorong. Teknik pengumpulan data melalui observasi terdapat tiga kali pada Juni dan Juli 2025, wawancara bersama dua belas informan dan berhasil mengumpulkan dokumen berupa foto-foto dan video kegiatan acara tradisi makan bajamba bersama para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1)Tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong tetap eksis karena setiap acara adat pasti ada kegiatan acara makan bajamba. 2) Nilai yang terkandung dalam tradisi makan bajamba yaitu nilai kebersamaan, nilai etika, nilai gotong-royong, dan nilai silaturahmi. 3) Faktor pendukung eksistensi tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong yaitu a) Kehadiran tokoh adat dan masyarakat Nagari Tiku V Jorong menjadi penjaga dari pelaksana tradisi makan bajamba. b) Masyarakat menyadari kebaikan dan kebermanfaatan dari nilai-nilai tradisi makan bajamba.

Kata Kunci : *Eksistensi, Tradisi makan bajamba, Nagari Tiku V Jorong*

ABSTRACT

The bajamba eating tradition is still practiced by the people of Nagari Tiku V Jorong because it is steeped in the values of togetherness and kinship. The research problems are: 1) Ethical issues in the implementation of the bajamba eating tradition. 2) The tradition is managed by fewer women. 3) Limited numbers of people managing the bajamba eating tradition. This study aims to discuss the existence of the bajamba eating tradition, focusing on: 1) Examining the existence of the bajamba eating tradition in Nagari Tiku V Jorong, 2) Identifying the values contained within the bajamba eating tradition, and 3) Factors supporting the existence of the bajamba eating tradition in Nagari Tiku V Jorong. This study used a qualitative descriptive method. The research location was in Tiku V Jorong. Data collection techniques included three observations in June and July 2025, interviews with twelve informants, and the successful collection of documents in the form of photographs and videos of the bajamba eating tradition. The results of the study indicate that: 1) The tradition of eating bajamba in Nagari Tiku V Jorong still exists because every traditional event always includes a bajamba eating event. 2) The values contained in the bajamba eating tradition are the values of togetherness, ethical values, mutual cooperation values, and the values of friendship. 3) The supporting factors for the existence of the bajamba eating tradition in Nagari Tiku V Jorong are a) The presence of traditional leaders and the community of Nagari Tiku V Jorong as guardians of the implementation of the bajamba eating tradition. b) The community is aware of the goodness and benefits of the values of the bajamba eating tradition.

Keywords : *Existence, Tradition of eating bajamba, Nagari Tiku V Jorong*

PENDAHULUAN

Suku Minangkabau adalah kelompok etnis yang berada di Sumatera Barat dan memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian budaya dan tradisi adat. Suku Minangkabau dikenal luas karena tradisi adatnya yang kokoh dan berfungsi sebagai pengikat persatuan dalam masyarakat. Setiap wilayah dalam komunitas Minangkabau menunjukkan ciri khas dan karakteristik tersendiri ketika menjalankan ritual-ritual tradisional (Nurman, 2019). Tradisi yang ada di wilayah minangkabau memiliki jenis yang beragam. Salah satu tradisi yang ada di Minangkabau adalah tradisi makan bajamba.

Tradisi *makan bajamba* merupakan tradisi khas masyarakat Minagkabau yang dilakukan dengan duduk bersama dalam kelompok, mengelilingi dulang berisi nasi dan lauk-pauknya. Tradisi ini bukan hanya sekedar makan bersama, tetapi sarat akan nilai-nilai budaya dan etika yang mengatur posisi duduk, cara mengambil dan menyuap makanan, serta penghormatan kepada yang lebih tua. Tradisi ini menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memperkuar tali silaturahmi tanpa memandang status sosial (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021). Hal ini sejalan dengan (Rahmatika, 2021) Makan bajamba memiliki asal dari kata makan dan juga jamba, jadi jamba berarti "hidangan yang disajikan" atau "disediakan". Dapat diartikan bahwa makan bajamba adalah sebuah tradisi masyarakat dengan pelaksanaannya dilakukan dengan duduk melingkar mengelilingi hidangan yang di dalamnya sudah ada bermacam jenis lauk pauk yang dihidangkan pada saat acara berlangsung secara bersama-sama ditempat yang telah ditetapkan. Acara *makan bajamba* diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan keakraban dan hubungan baik di antara warga Minangkabau. Tradisi ini masih dijalankan oleh masyarakat minangkabau didaerah Tiku V Jorong.

Nagari Tiku V Jorong yang terletak di kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam merupakan daerah yang masih kental dengan tradisi *makan bajamba* dalam acara festival Muharram. Hal ini disebabkan karena tradisi makan bajamba banyak mengandung nilai yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu masih tetap mempertahankan tradisi makan bajamba dalam acara festival Muharram dan acara perkawianan (baralek gadang) karena tradisi *makan bajamba* mencerminkan jiwa kebersamaan dalam masyarakat di Nagari Tiku V Jorong.

Penelitian terhadap pengembangan bidang studi ini memiliki latar belakang Pelaksanaan tradisi makan bajamba mulai menghadapi tantangan yaitu terjadi perubahan pada cara mengelola tradisi ini, keberlanjutan tradisi ini mulai terganggu karena semakin sedikit yang mengelola persiapan *makan bajamba*. Akibatnya, pelaksanaan tradisi ini lebih banyak dikerjakan oleh orang yang itu itu saja, dimana nantinya akan menimbulkan atau keberlangsungan tradisi dan nilai etika yang terkandung didalamnya. *Makan bajamba* mengandung aturan-aturan adat yang ketat mengenai etika, misalnya cara mengambil makanan, memprioritaskan kepada orang yang lebih tua, dalam tradisi makan bajamba etika dan tata krama mulai terabaikan dengan diabaikan nilai etika seperti tidak diperkenankan untuk meraih makanan yang terletak jauh dari posisi duduk, itu menunjukkan nilai etika yang mulai terabaikan. Pada wawancara penulis bersama ibu Nur selaku masyarakat di Nagari Tiku V Jorong bahwa ibu-ibu sangat berperan penting dalam menyiapkan makanan dan pengelola tradisi *makan bajamba*, Namun jumlah ibu-ibu yang mengelola acara tradisi *makan bajamba* semakin sedikit, hal ini disebabkan dengan kesibukan, dan kurangnya minat anak muda atau generasi muda dalam menerusan peranannya. Karena semakin sedikitnya ibu-ibu pengelola, tradisi makan bajamba lebih banyak dikerjakan oleh kelompok orang yang itu-

itu saja. Hal ini beresiko mengurangi keberagaman pelaku tradisi dan potensi penurunan pelaksanaan acara.

Adapun alasan dilakukannya penelitian ini agar adat istiadat Minangkabau terutama Nagari Tiku V Jorong tetap lestari dan menjadi aset budaya yang bernilai, baik saat ini maupun dimasa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, inilah alasan mengapa penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui eksistensi tradisi *makan bajamba* beserta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong serta faktor pendukung eksistensi tradisi *makan bajamba* di Nagari Tiku V Jorong. Maka penelitian ini diberi judul " Eksistensi Tradisi Makan Bajamba Di Nagari Tiku V Jorong". Urgensi akademik penelitian tradisi makan bajamba adalah untuk menjaga dan memahami warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga sarana pendidikan nilai-nilai sosial, mendukung pelestarian budaya, dan memperkaya ilmu pengetahuan sosial dan kultural. Adapun teori yanag digunakan yaitu; 1) Eksistensi, 2) Solidaritas, 3) Tradisi makan bajamba, 4) Nilai-nilai yanag terkandung dalam tradisi makan bajamba seperti nilai kebersamaan, nilai etika, nilai gotong-royong dan nilai silaturahmi.

Keunikan penelitian eksistensi tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong terletak pada bagaimana tradisi ini menjadi simbol kekuatan adat serta keakraban masyarakat Nagari Tiku V Jorong. Tradisi makan bajamba tidak hanya sebagai cara bersama menikmati makanan, tetapi juga sarat makna adat, kepemimpinan, dan solidaritas sosial yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini wajib dilaksanakan dalam setiap acara adat seperti pernikahan dan pengangkatan penghulu, dan pelaksanaannya menggambarkan kedekatan serta keintiman komunitas. Masyarakat Nagari Tiku V Jorong tetap mempertahankan tradisi ini sebagai bentuk pelestarian kebudayaan dan pengikat persaudaraan, menghindari hilangnya nilai-nilai adat Kurai yang sudah turun-temurun.Keunikan lain dari penelitian ini adalah fokus pada masyarakat dalam mempertahankan tradisi makan bajamba, termasuk pelaksanaan rutin dalam acara adat, pertemuan bulanan Bundo Kanduang, festival budaya, dan kegiatan edukasi seperti pengenalan tradisi dalam pendidikan. Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) meliputi; 1) Menjadi bahan kajian tentang pelestarian nilai-nilai kultural sebagai bagian dari identitas dan karakter bangsa yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan. 2) Memberikan wawasan mengenai bagaimana tradisi sosial memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan tata nilai sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan persatua. 3) Menjadi referensi bagi pengembangan materi dan metode pembelajaran PPKn yang mengangkat kearifan lokal sebagai media penguatan moral dan etika sosial di masyarakat. 4) Memperkuat pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlangsungan tradisi sebagai bagian dari keragaman budaya bangsa yang harus dihormati dan dilestarikan dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, penelitian tentang eksistensi tradisi makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong berperan penting dalam menggali, menjaga, dan mengajarkan nilai-nilai budaya tradisional yang relevan dengan tujuan pendidikan PPKn demi memperkuat integrasi sosial dan identitas nasional.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Raihan et al., 2023). Penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau

melihat situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dilihat dari tujuannya metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui informasi yang ada di lapangan menggunakan analisis deskriptif dan mengungkap fakta hasil yang diperoleh (Raihan et al., 2023). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai "Eksistensi Tradisi *Makan Bajamba* Di Nagari Tiku V Jorong".

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Pada pengumpulan sumber data, menggunakan data primer dan data sekunder.Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan starategi Triangulasi dengan teknik analisis data mengunakan salah satu dari model data menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Tradisi Makan Bajamaba Di Nagari Tiku V Jorong

Tradisi *makan bajamba* merupakan sebuah tradisi yang masih dipertahankan oleh Masyarakat Nagari Tiku V Jorong karena sarat akan nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Menurut hasil observasi yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa tradisi makan bajamba masih eksis dan masih bertahan di tengah masyarakat Nagari Tiku V jorong hingga sekarang. Tradisi makan bajamba dilaksanakan di Nagari Tiku V Jorong pada acara adat seperti perayaan hari besar islam, *baralek gadang*, penganggakatan Penghulu, kematian dan upacara adat lainnya. Tradisi makan bajamba adalah tradisi menyantap hidangan bersama-sama di dalam budaya Minangkabau seperti pada acara adat seperti perkawinan (Baralek Gadang), penganggkatan penghulu, kematian, hari besar keagamaan dan upacara adat penting lainnya. Tradisi makan bajamba secara konsisten dipraktikkan pada acara perkawinan (baralek gadang) dan festival Muharram di Nagari Tiku V Jorong.

Eksistensi tradisi makan bajamba tetap lestari dan dipandang sebagai simbol identitas diri yang harus dipertahankan agar nilai-nilai tradisi Minangkabau tidak hilang. Dengan demikian, makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong pada acara perkawinan (baralek gadang) tetap eksis sebagai warisan budaya yang menguatkan identitas komunitas, menjaga relasi sosial, dan meneruskan nilai-nilai tradisional Minangkabau secara turun-temurun. Eksistensi merujuk pada suatu kondisi atau aktivitas yang terus berlangsung dari masa lalu hingga kini, serta masih diakui dan diterima oleh masyarakat, sehingga tetap hidup dalam lingkup sosial.



Gambar 1. Tradisi Makan Bajamba Di Nagari Tiku V Jorong
Sumber: Dokumentasi pribadi, Labuhan, 24 Juli 2025

Dapat dilihat gambar diatas, tradisi makan bajamba pada acara perkawinan (baralek gadang) dan festival Muharram menunjukkan bahwa tradisi ini masih dipertahankan dan dilaksanakan serta masih eksis ditengah-tengah masyarakat Nagari Tiku V Jorong. Tradisi ini dijalankan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai adat dan agama islam yang melekat pada masyarakatnya. Makan bajamba dia acara perkawinan (baralek gadang) tidak hanya sekedar makan bersama, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan masyarakat, serta menandai kekompakkan dan keharmonisan komunitas adat Nagari Tiku V Jorong Eksistensi tradisi makan bajamba tetap lestari dan dipandang sebagai simbol identitas diri yang harus dipertahankan agar nilai-nilai tradisi Minangkabau tidak hilang. Dengan demikian, makan bajamba di Nagari Tiku V Jorong pada acara perkawinan (baralek gadang) tetap eksis sebagai warisan budaya yang menguatkan identitas komunitas, menjaga relasi sosial, dan meneruskan nilai-nilai tradisional Minangkabau secara turun-temurun. Pelaksanaan makan bajamba melibatkan tokoh adat dan masyarakat yang memiliki peran khusus sesuai dengan aturan adat, tradisi ini dipertahankan sebagai sarana memperkuat ikatan sosial dan nilai kebersamaan masyarakat.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Makan Bajamba

1) Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan adalah nilai yang mempersatukan warga, menumbuhkan kerukunan dan solidaritas, serta mendorong komitmen untuk meraih cita-cita bersama. Semangat kebersamaan ini menjadi landasan dalam kerja sama, meningkatkan rasa empati antar individu, dan mewujudkan kepentingan bersama untuk menjaga perdamaian di lingkungan masyarakat, yang mencakup kebersamaan, menghargai dan mentoleransi perbedaan di lingkungan masyarakat (Lestari & ESY, 2021). Nilai kebersamaan ini tumbuh melalui kebiasaan-kebiasan masyarakat Tiku Jorong, salah satu cara memupuk rasa kebersamaan di Nagari Tiku V Jorong ialah dengan cara melalui makan bajamba. Tradisi makan bajamba menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota masyarakat. Maksud dari Nilai kebersamaan ini yaitu rasa kekeluargaan diantara masyarakat sekitar tanpa adanya perbedaan (Yulniza, 2021).

Dengan duduk melingkar dan mengelilingi hidangan makanan tradisional dan makan bersama-sama, semua peserta makan bajamba diajarkan untuk saling menghormati, berbagi, dan mempererat tali persaudaraan tanpa memandang status sosial. Tradisi makan bajamba bukan hanya sekedar makan bersama, tetapi sarat nilai kebersamaan yang kuat. Makan bajamba memupuk rasa saling menghargai an mempererat hubungan antar anggota masyarakat yang ikut serta. Hal ini tercermin pada gambar diatas dari cara makan bersama dalam jamba dan saling berbagi makanan diantara peserta.

2) Nilai Etika

Nilai etika pada tradisi makan bajamba penuh dengan arti diantaranya; 1) etika mengambil hidangan yang terdapat dekat dengan posisi duduk. 2) mulai menyantap hidangan ketika orang yang lebih tua mempersilakan. 3) tidak diperkenankan menyisakan hidangan yang telah diambil. 4) tidak diperbolehkan mengeluarkan suara saat mengunyah makanan. 5) tidak diperkenankan cuci tangan sebelum seluruhpeserta makan bajamba menyelesaikanhidangannya, kecuali orang yang lebih tua boleh mencuci tangan terlebih dahulu (Erlina & Nasrulloh, 2024). Makan bajamba dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan tidak tertulis yang mengandung nilai etika. Etika adalah suatu peraturan yang bisa digunakan sebagai acuan bagi prilaku seseorang sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat (Yulniza, 2021). Dalam pelaksanaan makan

bajamba, terdapat aturan dan tata krama yang harus dipatuhi. Sebelum makan di mulai, semua peserta duduk melinggari hidangan makanan, saat duduk, posisi sikap harus sopan, menghormati orang-orang sekitar. Makan dimulai dengan doa bersama yang dipandu oleh tokoh adat atau pemuka masyarakat, sebagai ungkapan syukur dan memohon berkah. Selama makan, setiap orang diharapkan untuk mengambil makanan secukupnya dan berbagi dengan orang lain.

Menghormati orang yang lebih tua sangat penting. Dengan cara memberikan mereka tempat yang lebih baik atau menghidangkan makanan terlebih dahulu kepada mereka. Adab berbicara juga dijaga, dengan menghindari pembicaraan yang keras atau tidak sopan. Semua tindakan ini bukan hanya menunjukkan tata krama yang baik, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas di antara peserta. Menciptakan suasana harmonis yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya Minangkabau, seperti mendahulukan yang lebih tua untuk makan terlebih dahulu, mengambil makanan dengan tangan kanan. Adab ini menunjukkan penghormatan kepada sesama dan nilai kesopanan yang diajarkan secara turun temurun.

3) Nilai Gotong royong

Gotong royong adalah saling membantu dan bekerja sama secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan merupakan inti dari gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad et al., 2024). Nilai gotong royong pada tradisi makan bajamba tercermin dari cara individu secara bersama-sama mempersiapkan dan menyajikan makanan dalama sebuah wadah besar secara bergotong royong. Proses ini melibatkan partisipasi anggota masyarakat Nagari Tiku V Jorong tanpa memandang status sosial, tradisi makan bajamba bukan hanya sekedar makan bersama, tetapi juga simbol kerja sama dan saling menghargai antraanggota masyarakat yang mempererat tali persaudaraan dan silahturahmi.

Dalam makan bajamba pada acara perkawinan (baralek gadang) dan festival Muharram kaum perempuan bekerjasama dan tolong menolong dalam memasak makanan, menyiapkan makanan, sampai dengan menghidangkan makanan dalam acara makan bajamba, sedangkan kaum laki-laki membantu dalam membawakan bahan masakan dan kayu bakar dalam memasak makanan serta mempersiapkan tempat untuk acara makan bajamba. Di Nagari Tiku V Jorong, tradisi makan bajamba memiliki aturan adat dan budaya lokal yang terus ditanamkan kepada generasi muda, hal ini menjadikan tradisi makan bajamba tetap eksis walaupun terus berubah, dan juga memperkuat identitas budaya masyarakat Nagari Tiku V Jorong sebagai bagain dari masyarakat minangkabau yang menjaga adat. Makan bajamba menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan menjaga keutuhan masyarakat di Nagari Tiku V Jorong, melalui tradisi makan bajamba tidak hanya tampak dalam aktivitas membantu menyiapkan makanan, tetapi juga gotong royong dengan hati dan memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan. Gotong royong dalam tradisi makan bajamba bukan hanya kerja fisik, tetapi juga simbol solidaritas sosial dan kebersamaan yang menjadi landasan kehidpan masyarakat Nagari Tiku V Jorong.

4) Nilai Silaturahmi

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk saling bersilaturahmi antar sesama manusia dan masyarakat, silaturahmi dapat memperat hubungan dengan orang lain (Ahmad et al., 2024). Tradisi makan bajamba yang ada pada masyarakat Nagari Tiku V Jorong bertujuan agar kehidupan mereka dilimpahi akan budaya dan nilai- nilai yang begitubernilai dari budaya dan tradisi tersebut. Tidak hanya itu, tradisi ini turut menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, namun hal tersebut hanya akan terjadi jika manusia menjunjung tinggi, menghormati, serta melaksanakan tradisi dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Tradisi makan bajamba menjadi momen untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan silaturahmi antar warga.Nilai silaturahmi merupakan ikatan yang dijaga melalui kunjungan kepada keluarga, kerabat, maupun orang-orang lainnya dalam rangka memperkuat tali persaudaraan diantara mereka (Yulniza, 2021). Dengan makan bersama, masyarakat Nagari Tiku V Jorong diajarkan untuk bekerja sama dalam menghabislan hidangan dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial. Dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi makan bajamba dilakukan secara bersama-sama, mencerminkan semangat tolong menolong dan kerja sama dalam masyarakat. Hal ini penting sebagai sarana untuk menjaga hubungan baik dan mempererat dan memperkuat jaringan sosial dalam masyarakat.

Terjalinnya hubungan silaturrahmi diantara masyarakat Ngari Tiku V Jorongi tercermin pada saat mereka memakan hidangan dengan nasi yang sama dan sambal yang sama, yang disiapkan. Semua orang menikmati hidangan yang disajikan, tanpa memperdulikan kedudukan mereka dalam masyarakat. Kaya miskin, tua muda makan dalam wadah/pinggan yang sama, mereka menyantap makanan yang sudah dimasukkan ke dalam pinggan sampai habis (Pakasi et al., 2023).

Pada saat makan bersama, warga yang jarang bertemu bisa bercekerama dan saling mengenal lebih dekat, dan kegiatan makan bajamba memperkuat jaringan sosial yang penting bagi keharmonisan dan kedamaian dalam komunitas. Maka dari itu, bisa disebutkan bahwa makan bajamba ini merupakan ajang untuk membangun tali silaturrahmi antar masyarakat seperti yang jarang bertemu, jarang bercengkerama (Wiemar et al., 2022). Tradisi makan bajamba adalah tempat mereka membina hubungan kekeluargaan di antara mereka.

Faktor Pendukung Eksistensi Tradisi Makan Bajamba

a) Kehadiran Tokoh Adat Dan Masyakarat Nagari Tiku V Jorong Menjadi Penjaga Dari Pelaksana Tradisi Makan Bajamba

Kehadiran tokoh adat dan masyarakat Nagari Tiku V Jorong menjadi penjaga dari pelaksana tradisi makan bajamba Tokoh adat seperti niniak mamak, bundo kanduang, alim ulama, cadiak pandai memiliki peran sentral dalam melestarikan tradisi makan bajamba. Mereka menjadi pengarah dan memegang aturan adat yang mengatur pelaksanaan makan bajamba, termasuk siapa saja yang berhak duduk diacara makan bajamab, mengatur tata krama, dan hidangan apa saja yang disajikan. Tradisi makan bajamba ini masih lestari dan dipertahankan di Nagari Tiku V Jorong yaitu keterlibatan tokoh Adat dan masyarakat. Pelaksanaan makan bajamba melibatkan tokoh adat seperti panghulu adat (Datuak), niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang, yang menjadi penjaga sekaligus pelaksana tradisi.

Masyarakat di Nagari Tiku V Jorong menghadiri acara tradisi makan bajamba yang dihadiri oleh Wali Nagari, Tokoh Adat, pemuda dan tokoh masyarakat serta tamu undangan. Peran ini sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan tradisi dan meningkatkan keterlibatan masyakarakt se Nagari Tiku V Jorong. Kehadiran dan partisipasi tokoh adat dan masyarakat Nagari Tiku V Jorog dalam tradisi makan bajamba. Menurut (Emile Durkheim, 1945) setiap masyarakat menyumbangkan tenaga, fikiran waktu, dan materi. Dengan adanya partisipasi tersebut tentunya akan menyukseskan acara sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku. Tradisi makan bajamba dianggap sebagai warisan budaya yang kuat dalam masyarakat Nagari Tiku V Jorong. Masyarakat menjaga dan melaksanakan tradisi ini karena jika ditinggalkan, adat dan nilai-nilai leluhur akan hilang serta takut dianggap ttidak berpangku pada adat (Beradaik) dalam

masyarakat. Keterlibatan tokoh adat memberikan legitiminagi dan kekuatan sosial untuk memepertahankan tradisi makan bajmaba ini disetiap acara adat dan budaya di Nagari Tiku V Jorong. Selain tokoh adat, masyarakat Nagari Tiku V Jorong secara kolektif untuk menjaga tradisi ini melalui pelaksanaan gotong royong dan memastikan tradisi makan bajamba tetap menjadi bagian penting dalam berbagai uapacara adat seperti acara perkawinan (baralek gadang) dan festival Muharam. Kehadiran tokoh masayakarat dan partisipasi aktif warga menjaga kesinambungan tradisi sebagai identitas sosial dan budaya Nagari Tiku V Jorong.

b) Masyarakat Menyadari Kebaikan Dan Kebermanfaatan Dari Nilai-Nilai Tradisi Makan Bajamba

Masyarakat Nagari Tiku V Jorong menyadari tradisi *makan bajamba* bukan hanya sekedar makan bersama, tetapi mengandung nilai-nilai sosial dan yang mempererat ikatan kekeluargaan, soliaritas dan rasa kebersamaan. Masyarakat dengan penuh kesadaran memahami nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan pada tradisi makan bajamba (Yulniza, 2021)

Makan bajamba memiliki fungsi edukatif, dan meneruskan adat istiadat kepada generasi muda sebagai cara menjaga keberlangsungan budaya. Kesadaran kolektif menjadi faktor penting mengapa tradisi makan bajmaba tetap eksis dan dilestarikan, meskipun perkembangan zaman menantang keberlangsungannya. Masyarakat Nagari Tiku V Jorong memegang erat nilai-nilai yang terkandung dalan tradisi makan bajamba sebagai identitas budaya Minangkabau. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pakasi et al., 2023) masyarakat Minangkabau masih menjalankan tradisi *makan bajamba* dalam berbagai upacara adat dan keagamaan. Tradisi ini mengandung banyak nilai-nilai filosofis yang tercermin dalam setiap pelaksanaan dan langkah-langkahnya.

Masyarakat Nagari Tiku V Jorong menyadari akan adanya kebaikan nilai-nilai tradisi makan bajamba. masyarakat Nagari Tiku V Jorong berupaya melestarikan tradisi ini melalui berbagai strategi, termasuk pelaksanaan rutin dalam acara adat dan pendidikan budaya kepada generasi muda. Oleh karena itu, makan bajamba tetap merupakan komponen berharga dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Menurut (Emile Durkheim, 1995) Solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya antar anggota dalam kelompok masyakaraktnya. Tradisi makan bajamba mengajarkan nilai gotong royong, saling menghormati terutama kepada orang yang lebih tua atau tokoh masyarakat, serta penguatan solidaritas sosial. Dengan adanya solidaritas diantara anggota kelompok akan membawa kesadaran diantara mereka. Apabila dalam kelompok tersebut terjalin hubungan solidaritas sosial yang baik maka akan tercipta keberhasilan yang mendorong pencapaian tujuan kelompok, karena masing-masing kelompok masyarakat mempunyai tujuan yang sama pada saat dilingkungan yang sama. Hubungan sessama akan terjalin karena keakraban dan kekeluargaan (Nurtomo, 2014).

KESIMPULAN

Tradisi makan bajamba tetap eksis dan masih dipertahankan oleh masyarakat Nagari Tiku V Jorong hingga sekarang karena sarat dengan nilai etika dan memenuhi nilai adat yang berlaku. Pada acara adat, baralek gadang, hari besar keagamaan, dan upacara adat lainnya pasti ada dilakukan tradisi makan bajamba, untuk itulah tradisi ini masih eksis atau masih ada dan dipertahankan oleh masyarakat Nagari Tiku V Jorong yang tidak boleh dihilangkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bajamba diNagari Tiku V Jorong diantaranya nilai kebersamaan, nilai etika, nilai gotong royong, dan nilai silahturahmi. Faktor pendukung eksistensi tradisi makan bajamba yaitu Kehadiran dan partispatif tokoh adat dan

masyarakat menjadi penjaga dan pelaksana tradisi makan bajamba, Masyarakat Nagari Tiku V Jorong menyadari kebaikan dan kebermanfaatan dari nilai-nilai tradisi makan bajamba.

DAFTAR PUSTAKA

Erlina, E., & Nasrulloh, N. (2024). Tradisi Makan Bajamba Di Minangkabau: Studi Living Hadis. *Perada*, *6*(2), 177–187. https://doi.org/10.35961/perada.v6i2.1225

Lestari, O. D., & ESY, E. P. (2021). Nilai Kebersamaan pada Tradisi Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, *16*(2), 307–322.

Nurman, S. N. (2019). Keudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Aqidah*, *11*(1), 90–99. https://doi.org/10.15548/ja.v11i1.911

Nurohman Dede, Abd Aziz, M. F. F. (2021). 済無No Title No Title No Title. *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158*, *15*(01), 133–158.

Pakasi, D. A., Lemy, D. M., Pramezwary, A., & Juliana, J. (2023). Potensi Makan Bajamba Sebagai Wisata Gastronomi Kampung Budaya Nagari Jawi-Jawi Sumatera Barat. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *14*(1), 30–36. https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.13991

Raihan, A., Isnanda, R., Sukma D, D. P., Adli, F., Qalbu Z, K., & Hidayah, N. (2023). Eksistensi Budaya Tabuik di Kalangan Generasi Milenial di Kota Pariaman. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, *7*(1), 45–51. https://doi.org/10.36057/jilp.v7i1.616

Vladimir, V. F. (2018). Eksistensi Ii. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Wiemar, R., Piliang, Y. A., Wahjudi, D., & Darmawan, R. (2022). Peran Perempuan dalam Tradisi Makan Bajamba pada Rumah Gadang Minangkabau. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *8*(3), 1029. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943

Yulniza. (2021). Nilai-Nilai Yang Terkadung Dalam Tradisi Makan Bajamba Di Kecamatan Tilantang Kamang. *Khazanah*, *11*(1), 33–39. https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.521